

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini interior ruang merupakan suatu yang terpenting dalam menunjangnya sebuah bangunan ataupun hunian. Karena sebagai individu , kita membutuhkan tempat berlindung yang nyaman. Bangunan ataupun hunian terdiri dari bangunan pribadi yang berfungsi sebagai rumah, dan bangunan publik yang berfungsi sebagai tempat usaha.

Dengan perkembangan zaman , desain interior tidak hanya diperuntukan bagi sebuah hunian, tetapi juga untuk ruang publik seperti restoran, toko, perkantoran, rumah sakit , hingga gedung-gedung pemerintahan. Desain interior mempunyai peranan penting agar tercipta susunan ruang yang baik sesuai dengan fungsi , kebutuhan serta kenyamanan tanpa meninggalkan segi estetikanya.

Dalam hal ini sebuah gedung pemerintahan pun harus di desain dengan memiliki kenyamanan dan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan serta memiliki sistem keamanan yang baik . Salah satunya adalah sebuah Istana Kepresidenan yang memiliki peranan penting dalam sebuah pemerintahan dan menjadi sebuah simbol kenegaraan.

Di Indonesia telah memiliki 6 Istana Negara yang tersebar di beberapa kota, seperti Bogor, Cipanas, Yogyakarta, Bali dan dua diantaranya terdapat di Jakarta, yaitu Istana Merdeka dan Istana Negara dan digunakan sehari-hari oleh Presiden Republik Indonesia. Sedangkan keempat lainnya difungsikan sebagai tempat peristirahatan ketika Presiden mengunjungi daerah tersebut. Bandung merupakan salah satu kota di Jawa Barat, yang memiliki nilai sejarah bagi bangsa Indonesia. Di sinilah Konferensi Asia-Afrika diadakan, sehingga banyak sekali tamu Negara yang datang, serta Presiden Republik Indonesia. Dengan keadaan daerah yang baik, serta iklim yang sejuk , maka akan sangat bangga bagi warga Bandung, jika dibangun sebuah Istana Kepresidenan yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan dan tempat penerimaan tamu kenegaraan.

Sebuah Istana Kepresidenan harus dapat menjadi simbol Negara dan menjadi kebanggaan daerah. Maka sebuah istana harus dibuat dengan memiliki nilai historis dan terdapat unsur-unsur yang dapat menampilkan budaya bangsa Indonesia. Dengan mendesain sebuah ruang bagi seorang presiden maka banyak hal ataupun aturan yang menjadi sangat kompleks pada pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan seorang presiden merupakan seseorang yang memiliki jabatan yang tinggi yang memiliki aktivitas serta kebutuhan yang sangat banyak, dan harus dapat dipenuhi dengan baik. Selain hal itu pula keamanan merupakan hal yang terpenting, dengan demikian maka sebuah desain bukan hanya mengacu kepada

kebutuhan ruang seorang presiden tetapi mementingkan segi keselamatan dengan memiliki sistem keamanan yang tinggi.

Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah desain yang baik , nyaman , memiliki nilai fungsi dan histori yang tinggi dengan kenyamanan yang menunjang pada setiap ruang. Sebuah sistem keamanan pun menjadi faktor utama dalam sebuah desain interior sebuah istana negara. Oleh sebab itu hal penting adalah membuat sebuah rancangan desain ruang yang sangat aman bagi kepala negara yang menempati gedung ini. Desain akan menjadi sangat kompleks dengan akses yang baik serta penataan ruang dekoratif yang memiliki nilai history bangsa Indonesia .

Dengan semua persyaratan yang harus dipenuhi dan dipertimbangkan maka akan menjadi sebuah tantangan besar bagi para desainer untuk mendesain Istana Kperesidenan. Dan menjadi sebuah kebanggaan bagi semua masyarakat Bandung jika Istana Kepresidenan ini dibangun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya makalah ini membahas permasalahan mengenai :

1. Bagaimana mendesain tata letak ruang sebuah Istana Kepresidenan?
2. Bagaimana menciptakan sebuah desain content interior yang baik bagi sebuah Istana Negara?
3. Bagaimana sebuah desain interior Istana Kepresidenan dengan memiliki sistem keamanan yang baik?

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan ini dibatasi pada masalah teknis perancangan dari disiplin desain interior. Sedangkan hal-hal yang menyangkut bidang manajemen, system keamanan, bangunan arsitektur sekitar dan non teknis lainnya hanya dibahas secara global saja. Hal-hal yang juga mempengaruhi faktor-faktor perencanaan ini dibatasi, dipertimbangkan dan diasumsikan. Salah satunya adalah adanya kepentingan dari organisasi Bandung Heritage yang berkepentingan untuk menjaga dan melestarikan bangunan-bangunan lama di kota Bandung yang memiliki nilai sejarah arsitektural, yang juga tertuang pada desain elemen-elemen interior bangunan Museum Geologi.

1.4 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan Perancangan adalah :

1. Mengetahui bagaimana membuat sebuah tata letak ruang pada sebuah Istana Kepresidenan.
2. Menciptakan sebuah desain content interior yang baik bagi sebuah Istana Negara
3. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai bagaimana proses perancangan interior Istana Kepresidenan dengan memiliki sistem keamanan yang baik.

1.5 Skema Pemikiran



Gambar 1.3 Skema Pemikiran

Sumber : Dokumentasi Penuli

1.6 Manfaat Perancangan

Penulisan laporan pengantar Tugas Akhir ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi:

1. Pemerintah Daerah Jawa Barat

1. Laporan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mendesain Istana Kepresidenan di Bandung yang mempunyai nilai sejarah dan dapat menjadi simbol daerah dan Negara .

2. Jurusan Desain Interior

Laporan ini dapat dijadikan masukan pengetahuan dengan tujuan perkembangan serta kemajuan dalam desain, khususnya desain interior.

3. Pembaca

Laporan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan ilmu dalam dunia kerja nyata, serta dapat memahami serta mengaplikasikan dengan baik teori yang didapat dengan keadaan dilapangan.

4. Penulis

Laporan ini dapat menjadi acuan pola pikir penulis agar semakin baik di kemudian hari dalam proses perancangan desain serta memperluas dan memperbaiki pemahaman terhadap desain.

1.7 Sumber Data Dan Teknik Perancangan

Adapun data – data yang diperoleh dalam mengerjakan Laporan Pengantar TA (Tugas akhir) ini, antara lain berupa data – data primer dan data – data sekunder.

1. Data Primer :

- Yaitu data utama yang diperoleh dari studi lapangan yang dilaksanakan oleh penulis, yang bersumber dari objek yang akan dirancang, yaitu observasi, wawancara.

2. Data Sekunder :

- Yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, yaitu melalui buku –buku literature, majalah desain, artikel, media elektronik seperti internet dengan situs yang berhubungan dengan desain yang penulis perlukan.

Tahap yang ada di dalam Penulisan Laporan TA (Tugas Akhir) ini adalah :

1. Studi Literatur :

Analisa sumber data yang diperoleh dari buku, majalah, artikel, internet, dan media elektronik lainnya.

2. Studi Lapangan :

Mencatat informasi dari hasil survey langsung ke tempat di mana penulis akan membuat projek perancangan, serta pergi ke tempat – tempat yang memiliki hubungan dengan projek yang akan dan sedang dilaksanakan.

3. Wawancara :

Melakukan Tanya jawab secara langsung dengan orang – orang yang akan berkompeten dibidangnya, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh penulis di dalam merancang interior Istana Kepresidenan. Yang pasti, apa yang disampaikan akan selalu berhubungan erat dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya termasuk di dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.

4. Pengolahan Data :

Pemilihan data yang sesuai dengan topic bahasan yang akan dibahas dan dikerjakan.

5. Evaluasi :

Menganalisis hasil kerja projek perancangan interior Istana Kepresidenan Bandung ini dengan menyesuaikan terhadap tema dan konsep yang disertai batasan – batasan yang telah ditentukan, dengan selalu tetap memperhatikan dan mengkomparasikan kondisi

yang ada sejak saat survey di lapangan dengan yang sudah ada di dalam buku referensi.

1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini terdiri dari 4 bab, yakni sebagai berikut :

- Pada Bab 1, penulis menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, sumber data, metode dan teknik yang digunakan, serta sistematika penulisan laporannya di dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
- Pada Bab 2, penulis menjabarkan mengenai tinjauan umum istana, fungsi dan kegiatan istana, klasifikasi istana, klasifikasi system keamanan istana, program kegiatan istana, persyaratan sebuah istana kepresidenan, serta susunan standarisasi tentang Rumah Tangga Presiden dan Undang-undang protokoler.
- Pada Bab 3, penulis menjabarkan mengenai deskripsi perancangan materi koleksi, pengamanan istana, program kebutuhan ruang, dana dan pembiayaan. interior Istana Kepresidenan Bandung secara lengkap serta site analisis.
- Pada Bab 4, penulis akan menjelaskan tentang keputusan desain, penerapan konsep, dan tema serta gambar kerja dan gambar presentasi.
- Pada Bab 5, penulis mencantumkan tulisan berupa simpulan dan saran yang diambil selama proses Tugas Akhir dilaksanakan hingga selesainya laporan pengantar Tugas akhir ini dan hasil karya perancangan.